

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda metode Ordinary Least Square dan analisis Spatial Durbin Model, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi gizi buruk balita di kota Medan menggunakan regresi linier berganda metode OLS bahwa terdapat satu variabel yang signifikan yaitu  $X_4$  (penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak)) dan terjadi multikolinieritas yang ditunjukkan dengan adanya  $VIF > 10$  maka digunakan metode stepwise backward yaitu mengeliminasi variabel prediktor yang tidak berpengaruh terhadap variabel respon, maka didapatkan empat variabel yang signifikan yaitu Banyaknya bayi dengan berat badan lahir rendah, Penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak), Banyaknya balita yang mendapat imunisasi lengkap, dan Banyaknya rumah tangga miskin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi gizi buruk balita di kota Medan dengan Spatial Durbin Model (SDM) memiliki efek spasial, hal ini ditunjukkan dari signifikansi uji Moran's I dan Breusch-Pagan Test bahwa terdapat spasial lag pada variabel respon maupun variabel prediktor adalah Banyaknya balita yang mendapat imunisasi lengkap, dan Banyaknya rumah tangga miskin.
3. Pemodelan yang terbaik dan mampu menggambarkan gizi buruk balita di kota Medan adalah Spatial Durbin Model. Hal ini berdasarkan Akaike's Information Criterion (AIC) terkecil sebesar 111.9631 dan nilai Koefisien determinasi (R-Square) terbesar sebesar 0.965 dari regresi linier berganda dengan metode OLS.

## 5.2. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Guna menurunkan gizi buruk balita di kota Medan perlu pengendalian Banyaknya balita yang mendapat imunisasi lengkap, dan Banyaknya rumah tangga miskin.
2. Regresi spasial dengan pendekatan area yang digunakan peneliti adalah SDM, untuk penelitian selanjutnya memungkinkan model spasial dengan pendekatan area yang lain seperti SAR, SEM, dan SARMA.
3. Perlu dilakukan analisis pemodelan spasial dengan menambahkan beberapa variabel independen atau faktor lain.
4. Matriks ketetanggaan yang digunakan pada penelitian ini adalah matriks Queen Contiguity, peneliti selanjutnya dapat menggunakan matriks Rook Contiguity, Bishop Contiguity, atau Linier Contiguity.